

PELATIHAN PENGUKURAN DAMPAK SOSIAL MENGGUNAKAN METODE *SOCIAL RETURN ON INVESTMENT*

SOCIAL IMPACT MEASUREMENT TRAINING USING THE SOCIAL RETURN ON INVESTMENT METHOD

Sumani¹, Yasintha Soelasih^{2*}, Christine Winstinindah-S³

¹(Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Indonesia)

²(Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Indonesia)

³(Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Indonesia)

samani@atmajaya.ac.id, yasintha.soelasih@atmajaya.ac.id, christine.wins@atmajaya.ac.id.

Abstrak. Kegiatan utama yang dilakukan dalam bidang pendidikan antara lain adalah pembangunan gedung Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), penyediaan sarana maupun kelas *e-learning*, pelatihan guru, pengembangan kurikulum pendidikan, pelatihan keterampilan bagi anak-anak yang lulus maupun putus sekolah. Dalam bidang kesehatan, Yayasan Gugah Nurani Indonesia (GNI) melakukan intervensi untuk mendukung pembangunan sarana air bersih, pembangunan toilet yg ramah anak dan perempuan, mencegah dan mengurangi angka stunting anak-anak, pengembangan program sanitasi berbasis masyarakat. Sementara itu di bidang ekonomi, GNI mendukung pendirian dan pengembangan koperasi, menyediakan dana bergulir untuk simpan pinjam, mendukung pengembangan usaha koperasi dan kelompok, memfasilitasi penguatan sumber daya manusia di koperasi. GNI melakukan monitoring untuk memastikan tahapan implementasi program berjalan dengan baik dan sesuai dengan *timeline* yang dibuat. Di sisi yang lain, GNI juga melakukan evaluasi terhadap seluruh rangkaian input-proses-hasil untuk mendapatkan gambaran terhadap setiap program yang dilakukan bersama-sama dan di tengah-tengah masyarakat. Untuk itu GNI bekerja sama dengan Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya untuk mengadakan pelatihan mengenai metode SROI (*Social Return On Investment*) untuk mengukur dampak program pemberdayaan. Pelatihan ditujukan kepada tim manajemen GNI yang tersebar di berbagai kota di Indonesia, sebanyak 30 orang dan dilaksanakan dalam bentuk webinar online. Hasil pelatihan membukakan wawasan baru bagi tim GNI tentang cara pengukuran baru SROI. Mereka akan mencoba untuk menerapkan SROI dalam kegiatan mereka selanjutnya.

Kata Kunci: pengukuran; evaluasi; dampak sosial; *Social Return On Investment*

Abstract. The main activities in education include constructing Early Childhood Education (PAUD) buildings, providing e-learning facilities and classes, teacher training, educational curriculum development, and skills training for children who graduate or drop out of school. In the health sector, the Gugah Nurani Indonesia Foundation (GNI) intervenes to support the construction of clean water facilities, child- and women-friendly toilets, preventing and reducing the number of child stunting, development of community-based sanitation programs. Meanwhile, in the economic field, GNI supports the establishment and development of cooperatives, provides revolving funds for savings and loans, supports the development of cooperative and group businesses, and facilitates strengthening human resources in cooperatives. GNI monitors to ensure the program implementation stages run well and follow the timeline. On the other hand, GNI also evaluates all input-process-outcome series to get an overview of each program carried out together and during the community. For this reason, GNI is working with the Atma Jaya Catholic University of Indonesia to hold training on the SROI (*Social Return On Investment*) method to measure the impact of empowerment programs. The training is aimed at the GNI management team spread across various cities in Indonesia, totaling 30 people, and is carried out in the form of an online webinar. The training results gave the GNI team new insights about a new way of measuring SROI. They will try to implement SROI in their following activities.

Keyword: measurement, evaluation, social impact, *Social Return on Investment*

PENDAHULUAN

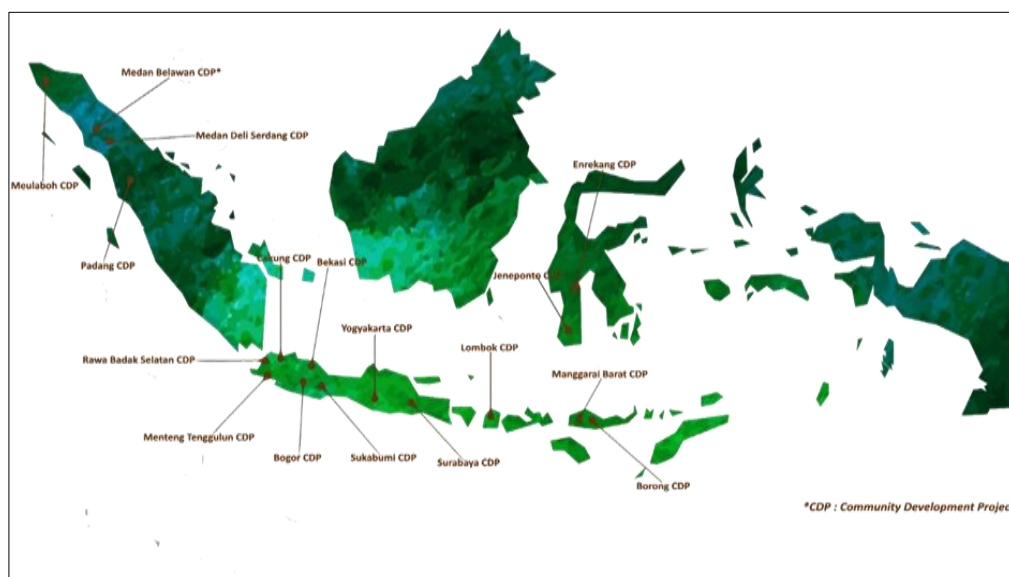
Yayasan Gugah Nurani Indonesia merupakan *covenant* dari *Good Neighbors - Global Partnership Center* (GN-GPC) sebuah organisasi non-pemerintah internasional yang didirikan di Korea Selatan. Sebagai *covenant*, GN-GPC memberikan dukungan penuh kepada Yayasan

Gugah Nurani Indonesia melalui program *Child Sponsorship Project* dengan pendekatan *Community Deelopment Project* maupun dengan proyek proyek khusus jangka pendek dan menengah yang berorientasi pada hasil jangka pendek (GNI, 2021).

Adapun saat ini wilayah kerja Gugah Nurani Indonesia berada di 15 lokasi sebagaimana tampak dalam Figur 1. Fokus utama program adalah bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi dan juga program *cross cutting* terkait dengan gender, perlindungan anak serta kebencanaan. Fokus utama pada bidang pendidikan adalah penguatan pendidikan inklusif untuk anak usia dini, pengembangan program *child empowerment services* untuk anak anak remaja dan orang tua serta *link and macth* program melalui *Vocational Training Center* (VTC) bagi anak putus sekolah maupun anak yang sudah lulus pendidikan menengah atas di beberapa CDP.

Untuk bidang Kesehatan, GNI memfokus programnya pada penanganan *stunting* dan penanganan kesehatan anak berbasis masyarakat. Sementara untuk bidang ekonomi, program difokuskan dalam pengembangan simpan pinjam dan penyaluran dana bergulir melalui penguatan koperasi yang ada di masyarakat serta pengembangan usaha kelompok dan anggota koperasi, dampak program pemberdayaan.

Berdasarkan penilaian tahun 2020 oleh GN-GPC bersama dengan *Support Office* dan kantor global lainnya, prestasi GNI berada dalam posisi *satisfactory* dan di atas rata-rata dari seluruh negara *covenant* secara global maupun dari negara *covenant* yang berada dalam satu regional. Komponen penilaian meliputi aspek tata kelola organisasi, pengelolaan keuangan, pengelolaan program, kemitraan, dan pendanaan lokal.



Figur 1. Sebaran Wilayah Pelayanan Yayasan Gugah Nurani Indonesia (GNI, 2023)

Proyek pemberdayaan masyarakat melalui CDP (*Community Development Project*) difokuskan pada sektor pendidikan, kesehatan dan ekonomi di samping kami melakukan kegiatan lintas sektor untuk memastikan intervensi dalam bidang kebencanaan, perlindungan anak dan kesetaraan. Kegiatan utama yang dilakukan dalam bidang pendidikan antara lain adalah pembangunan gedung PAUD, penyediaan sarana maupun kelas *e-learning*, pelatihan guru, pengembangan kurikulum pendidikan, pelatihan keterampilan bagi anak-anak yang lulus maupun putus sekolah. Dalam bidang kesehatan, GNI melakukan intervensi untuk mendukung pembangunan sarana air bersih, pembangunan sarana kesehatan keluarga (toilet yang ramah anak dan perempuan), mencegah dan mengurangi angka *stunting* anak-anak, pengembangan program sanitasi berbasis masyarakat. Sementara itu di bidang ekonomi, GNI mendukung pendirian dan pengembangan koperasi, menyediakan dana bergulir untuk simpan pinjam, mendukung pengembangan usaha koperasi dan kelompok, memfasilitasi penguatan sumber daya manusia di koperasi dan melakukan berbagai kegiatan pendampingan, pelatihan dan keterampilan bagi pengurus, anggota koperasi serta kelompok usaha yang ada.

GNI melakukan *monitoring* untuk memastikan tahapan implementasi program berjalan dengan baik dan sesuai dengan *timeline* yang dibuat. Di sisi yang lain, GNI juga melakukan evaluasi terhadap seluruh rangkaian input-proses-hasil untuk mendapatkan gambaran terhadap setiap program yang dilakukan bersama-sama dan di tengah-tengah masyarakat.

Untuk menilai efektivitas hasil pemberdayaan yang dilakukan oleh GNI, maka dirasakan perlu untuk menggunakan metode kuantitatif untuk mengukur seberapa besar dampak pelatihan atau pemberdayaan terhadap masyarakat binaan. Untuk itu GNI bekerja sama dengan Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya dalam mengadakan pelatihan mengenai metode SROI (*Social Return On Investment*) untuk mengukur dampak program pemberdayaan.

Social Return On Investment (SROI) adalah sebuah pendekatan untuk memahami dan mengelola dampak atas nilai *social value*, ekonomi serta lingkungan yang diciptakan dari suatu kegiatan atau organisasi. Metode SROI digunakan untuk dapat mengetahui sejauh mana dampak program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang sudah berjalan, kepada siapa saja dampak itu terjadi, berapa besarnya, siapa yang menerima dampak paling besar/ siapa yang menerima dampak paling kecil. Metode ini banyak digunakan untuk menganalisis *benefit* dan biaya kegiatan sosial, pemerintah dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) (Basset, 2023; Cordes, 2017; Davies et al., 2019; Davies et al., 2020; Drabo et al., 2021; Laing dan Moules, 2017; Saenz, 2020; Then et al., 2017; Vluggen et al., 2020)

Dengan melakukan pengukuran dampak program, maka keuntungan yang didapatkan adalah dapat mengetahui pencapaian program dalam setiap proses/tahapan; untuk memastikan bahwa program sudah *on the track*; untuk mengefektifkan dan mengefisienkan pemakaian sumberdaya di dalam perusahaan. Kemudian, juga sebagai masukan untuk komunikasi kepada seluruh pemangku kepentingan serta merupakan pembuktian komitmen dan sekaligus wujud transparansi dan akuntabilitas ke publik (Merino et al., 2020; Nielsen et al., 2020; Watson dan Whitley, 2017; Yates dan Marra, 2017)

Prinsip SROI ada tujuh, yakni: (1) pelibatan pemangku kepentingan (2) memahami perubahan positif atau negatif (3) berikan nilai hal-hal yang terjadi/ relevan (4) hanya memasukkan yang material ke dalam perhitungan (5) hindari klaim yang berlebihan (6) transparan dan (7) verifikasi hasil (Watson et al., 2016). Usai pelaksanaan workshop *Social Return On Investment* (SROI) ini, diharapkan peserta (organisasi) dapat mempraktekkan penggunaan alat *Social Return on Investment* (SROI) dalam pemberdayaan masyarakat binaan GNI.

METODOLOGI

Berkaitan dengan hal diatas, GNI dapat bekerjasama dengan Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya dalam Pelatihan Pengukuran Dampak Sosial Menggunakan Metode *Social Return On Investment*. Dengan Kerjasama ini diharapkan adanya perubahan kearah lebih baik dari manajemen Yayasan GNI antara lain Pelatihan ke mitra GNI untuk melihat rasio antara intervensi program dengan dampak sosial yang terjadi di masyarakat; Pelatihan ke mitra GNI melihat efektifitas dan efisiensi program yang dilakukan serta dampak yang dihasilkan.

Kegiatan pelatihan dilaksanakan secara daring pukul 13.00 – 15.30 WIB pada tanggal 1 Maret 2023 melalui Zoom. Oleh karena kegiatan ini diikuti oleh peserta dari berbagai daerah antara lain Jakarta, Surabaya, Yogyakarta, Balikpapan, Medan, Meulaboh, Jeneponto, Enrekang, dan Padang, maka pelaksanaan akan dilakukan secara daring.

Dalam kegiatan pelatihan akan diberikan *pre test* dan *post test* dalam bentuk *google form*. Hanya berupa pertanyaan rutin untuk menanyakan mengenai umpan balik untuk pelatihan yang diberikan. Kegiatan pelatihan diikuti oleh 30 peserta, yang terdiri atas direktur dan manajer pelaksana Yayasan GNI di berbagai daerah.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

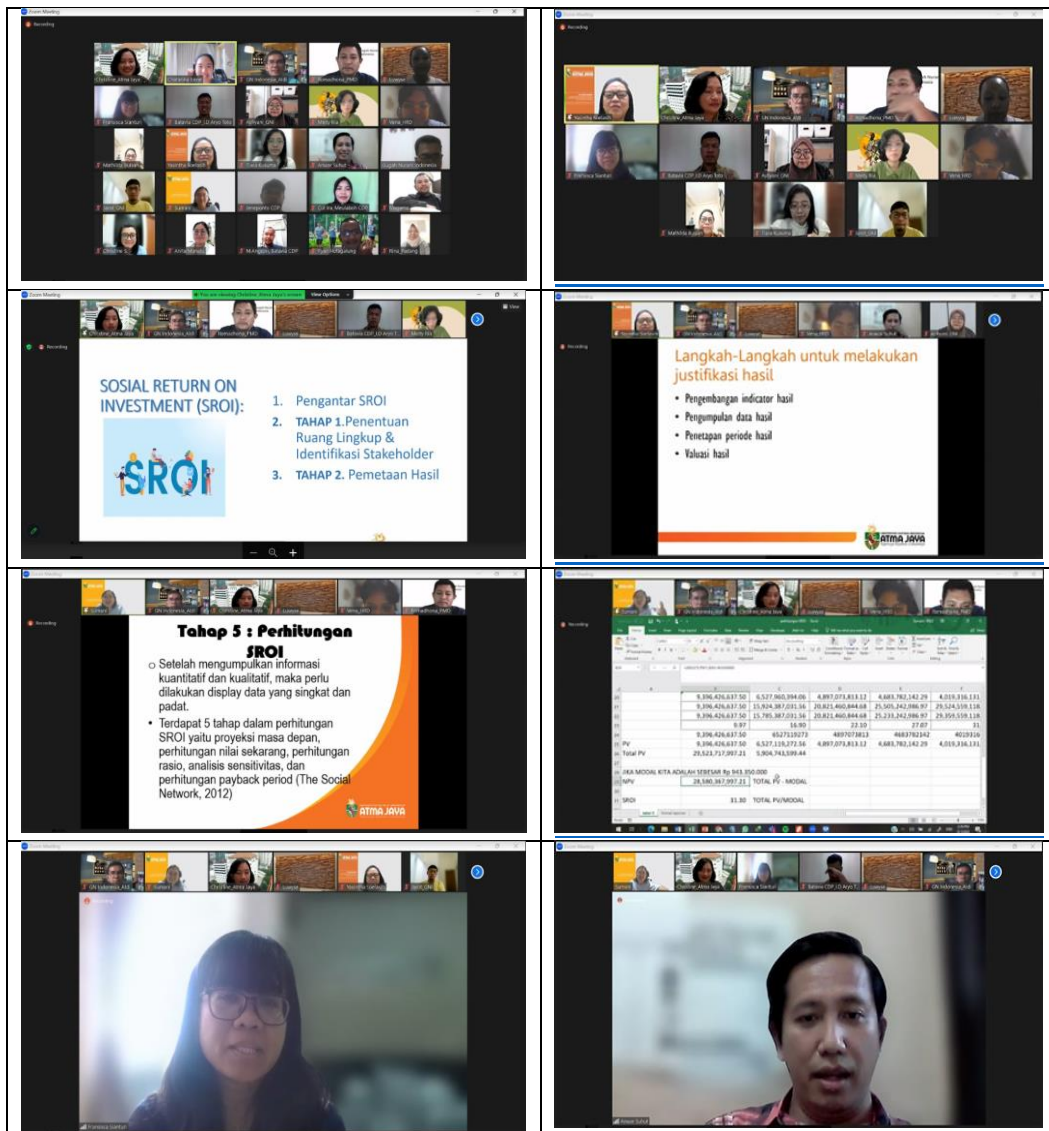
Waktu	Agenda	PIC
13.00 – 15.05	Pembukaan dari host Sambutan dari Yayasan GNI	Host Program Manager
13.05 – 13.15	Pengisian <i>Pre Test</i>	Yasinthia Soelasih
13.15 – 13.45	Materi I : Dasar Teori mengenai <i>Social Return on Investment</i>	Christine Winstinindah
13.45 – 14.15	Materi II : Bagaimana cara menerapkan SROI dalam organisasi	Yasinthia Soelasih
14.15 – 14.45	Materi III : Praktek Perhitungan SROI dengan menggunakan data GNI	Sumani
14.45 – 15.25	Q&A	Christine Winstinindah, Yasinthia Soelasih, Sumani
15.25 – 15.30	Pengisian <i>Post Test</i>	Yasinthia Soelasih
15.30 – 15.35	Penutupan	Host

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 1 Maret 2023 dengan topik Pelatihan tentang Pengukuran Dampak Sosial Menggunakan Metode *Social Return On Investment* dengan fasilitator adalah Christine Winstinindah S, Sumani dan Yasinthia Soelasih. Pertama-tama dijelaskan tentang Pengenalan SROI, apa yang dimaksud dengan *Social Return on Investment*, bagaimana ruang lingkup dan mengidentifikasi *stakeholder* serta pemetaan hasil. SROI adalah Sebuah studi analisis yang merubah nilai dampak-dampak yang telah timbul berdasarkan indikator terpilih untuk menentukan kesejahteraan ekonomi, sosial, lingkungan menjadi nilai mata uang. SROI juga merupakan metode pengukuran keberhasilan program pemberdayaan masyarakat melalui dampak suatu program berkaitan dengan perkembangan kinerja keuangan (Ainuddin et al., 2022; Hall dan Millo, 2018; Muyambi et al., 2017; Nicholls et al., 2012).

Tiga fungsi SROI yaitu fungsi legitimasi, fungsi penguatan dan fungsi manajerial dan komunikasi. Prinsip SROI adalah pelibatan *stakeholder*, pemahaman terhadap komponen yang berubah, penilaian terhadap hal-hal yang penting, hanya memasukkan hal yang bersifat materialistis, larangan melakukan klaim berlebihan, transparan dan verifikasi hasil (Davies et al., 2020; Hamelmann et al., 2017; Jones et al., 2020; Leck et al., 2016; Merino et al., 2020; Willis et al., 2016). Tahap-tahap penyusunan SROI antara lain penentuan ruang lingkup dan identifikasi *stakeholders*; pemetaan hasil; justifikasi hasil dan nilai; penciptaan dampak; perhitungan SROI dan terakhir pelaporan, penggunaan, dan pelekatan (Corvo et al., 2022; Gosselin et al., 2020; Hunter et al., 2020)

Pelatihan ini meliputi 6 tahap. Tahap 1 tentang penentuan ruang lingkup dan identifikasi *stakeholders*. Tahap ini akan membantu memastikan apakah yang diusulkan dapat dilakukan. Dalam tahap ini akan dilakukan penentuan cakupan, identifikasi *stakeholder* dan pelibatan *stakeholder*.

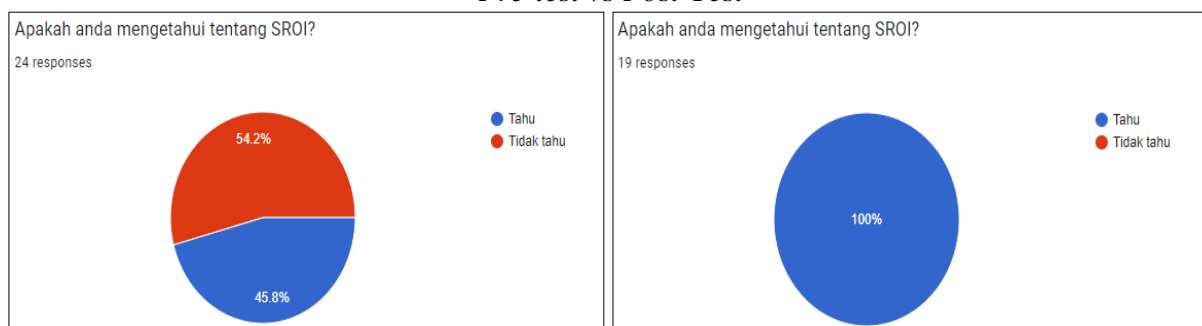


Figur 1. Kegiatan Pelatihan SROI tanggal 1 Maret 2023

Selanjutnya membahas tentang pemetaan hasil yang masuk dalam tahap 2. Tahapan dalam memetakan hasil yaitu, pembuatan peta dampak, identifikasi input, valuasi output, klarifikasi output, dan deskripsi hasil. Setelah itu dilanjutkan pada tahap 3 yaitu justifikasi hasil dan nilai. Dalam tahap justifikasi hasil akan melakukan pengembangan indikator hasil, pengumpulan data hasil, penetapan periode hasil dan valuasi hasil. Kemudian di tahap 4 penciptaan dampak, akan dilakukan *in-depth interview*, *record keeping*, *focus group*, *workshop* dan seminar, serta kuesioner

Tahap 5 dan 6 membahas tentang tahap perhitungan SROI dan tentang pelaporan, penggunaan dan pelekatan cara membuat Standar Operasional Prosedur (SOP). Di tahap 5 akan membahas perhitungan SROI yaitu proyeksi masa depan, perhitungan nilai sekarang, perhitungan rasio, analisis sensitivitas dan perhitungan *payback period*. Tahap 6 akan membahas pelaporan, penggunaan dan pelekatan cara membuat SOP yang meliputi pelaporan pada *stakeholder*, penggunaan hasil dan penjaminan.

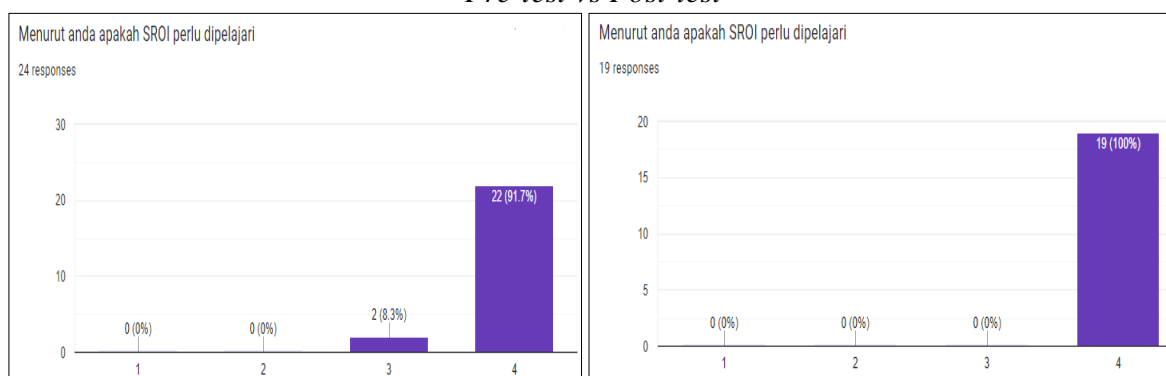
Pre-test vs Post-Test



Figur 2. Perbandingan hasil *Pre-test* dan *Post-test* kegiatan Soal 1

Pada soal pertama menunjukkan bahwa para peserta yang mengetahui tentang SROI sebanyak 45.8%, artinya lebih dari setengah peserta yang tidak tahu tentang SROI. Karena itu, pelatihan ini tepat dilakukan supaya mereka yang ada didalam organisasi dalam melakukan kegiatan dapat mengevaluasi dengan menggunakan SROI. Setelah pelatihan para peserta paham dan tahu tentang SROI, terlihat pada jawaban *post-test*.

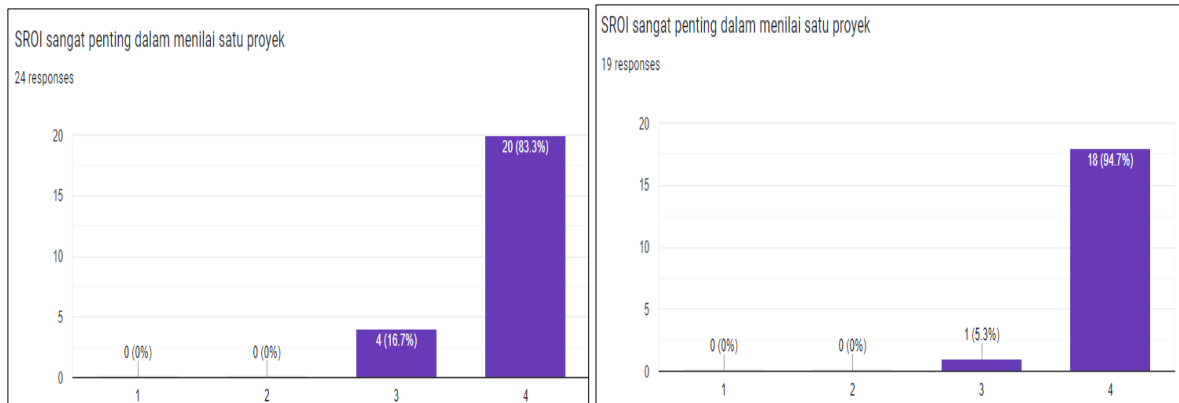
Pre-test vs Post-test



Figur 2. Perbandingan hasil *Pre-test* dan *Post-test* kegiatan Soal 2

Pada jawaban soal nomor 2, masih ada peserta sebanyak 8.3% yang menjawab perlu, tetapi setelah pelatihan peserta menyatakan bahwa SROI sangat perlu dipelajari. Karena SROI bermanfaat dalam memetakan kegiatan yang mereka rencanakan sampai pada pelaporannya.

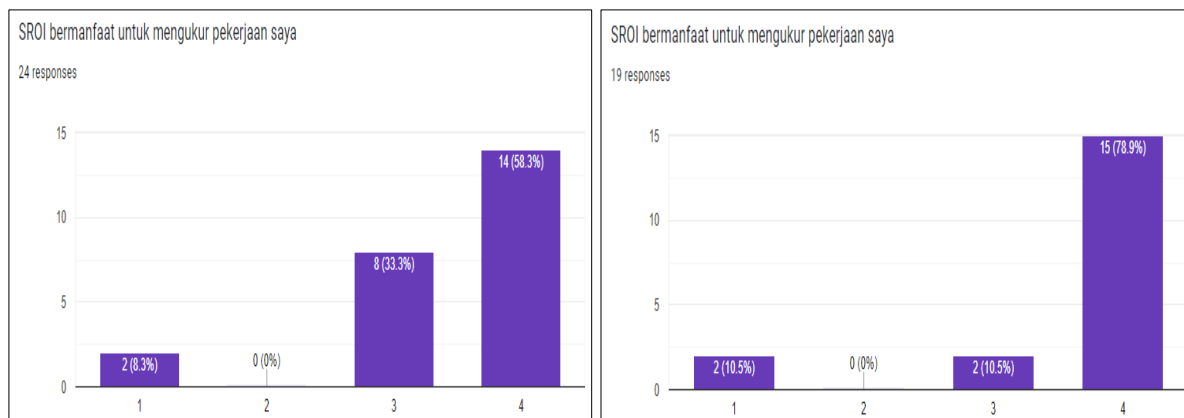
Pre-test vs Post-test



Figur 2. Perbandingan hasil *Pre-test* dan *Post-test* kegiatan Soal 3

Responden menyatakan bahwa sebanyak 16.7% SROI penting untuk menilai satu proyek, tetapi setelah pelatihan berkurang menjadi 5.3%, dan 94.7% menyatakan sangat penting dalam menilai suatu proyek. Untuk kegiatan kedepannya GNI akan menggunakan SROI dalam proyek yang dilaksanakannya.

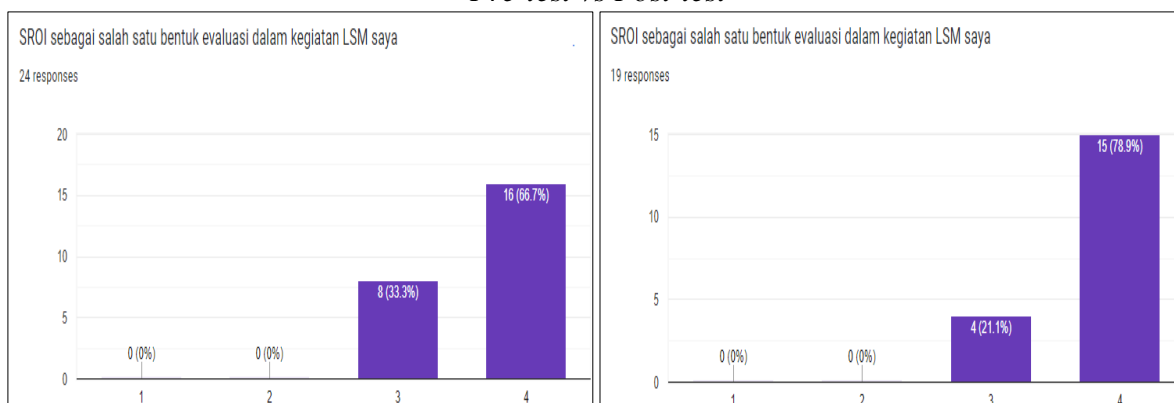
Pre-test vs Post-test



Figur 2. Perbandingan hasil *Pre-test* dan *Post-test* kegiatan Soal 4

Hasil jawaban peserta menunjukkan sebesar 8.3% tidak bermanfaat dalam mengukur pekerjaan mereka. Setelah pelatihan hasil ini meningkat menjadi 10.5% yang menyatakan tidak bermanfaat. Tetapi yang menjawab sangat bermanfaat bertambah sebanyak 78.9%. Hal ini menunjukkan bahwa SROI memang bermanfaat dalam kegiatan yang dilakukan oleh GNI. Untuk pertanyaan terakhir menunjukkan bahwa sebesar 33.3% peserta menyatakan setuju bahwa SROI sebagai bentuk evaluasi dalam kegiatan LSM. Setelah pelatihan yang menyatakan sangat setuju meningkat menjadi 78.9%. Artinya bahwa SROI dapat digunakan oleh mereka untuk mengevaluasi kegiatan yang sudah dilaksanakannya.

Pre-test vs Post-test



Figur 2. Perbandingan hasil *Pre-test* dan *Post-test* kegiatan Soal 5

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilakukan pelatihan tentang SROI, menunjukkan bahwa pelatihan ini bermanfaat bagi GNI untuk melihat perkembangan pelatihan yang dilakukan kepada masyarakat binaannya. Dasar SROI dapat digunakan untuk perencanaan kegiatan di waktu yang akan datang. Hal ini terlihat pada tahapan SROI pada tahap 1 sampai 6 memperlihatkan input-proses-hasil-evaluasi. Dari hasil *post-test*, pihak mitra sangat puas dengan hasil pelatihan tersebut. Mereka menyarankan untuk mengadakan pelatihan lanjutan mengenai cara perhitungan SROI dengan lebih spesifik.

Kebermanfaatan yang baik untuk organisasi maka pada GNI dalam melakukan kegiatannya perlu menggunakan SROI. Hasil SROI menunjukkan suatu proses dari mulai perencanaan sampai evaluasi. Sehingga tahu seberapa jauh rencana yang telah disusun dapat tercapai. Lalu tindakan apa yang harus dilakukan bila pencapaian kegiatan rendah. Akhirnya dapat dibuat perencanaan kedepannya secara lebih rinci dan dapat tercapai oleh organisasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada Yayasan Gugah Nurani Indonesia dan Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.

REFERENSI

- Ainuddin, I., Qomairah, A., Hamdani, dan Putra, I. P. (2022). *Pedoman Singkat SROI*. Yogyakarta: Istana Agency.
- Basset, F. (2023). The Evaluation of Social Farming through Social Return on Investment: A Review. *Sustainability*, 15(4), 3854. <https://doi.org/10.3390/su15043854>

- Cordes, J. J. (2017). Using cost-benefit analysis and social return on investment to evaluate the impact of social enterprise: Promises, implementation, and limitations. *Evaluation and Program Planning*, 64(October 2017), 98–104.
- Corvo, L., Pastore, L., Mastrodascio, M., and Cepiku, D. (2022). The social return on investment model: a systematic literature review. *Meditari Accountancy Research*, 30(7), 49–86. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-05-2021-1307>
- Davies, L. E., Taylor, P., Ramchandani, G., and Christy, E. (2019). Social return on investment (SROI) in sport: a model for measuring the value of participation in England. *International Journal of Sport Policy and Politics*, 11(4), 585–605.
- Davies, L. E., Taylor, P., Ramchandani, G., and Christya, E. (2020). Measuring the Social Return on Investment of community sport and leisure facilities. *Managing Sport and Leisure*, 26(1-2: Community sport development: managing change and measuring impact), 93–115. <https://doi.org/10.1080/23750472.2020.1794938>
- Drabo, E. F., Eckel, G., Ross, S. L., Brozic, M., Carlton, C. G., Warren, T. Y., ... Pollack, C. E. (2021). A Social-Return-On-Investment Analysis Of Bon Secours Hospital's 'Housing For Health' Affordable Housing Program. *HEALTH AFFAIRS*, 40(3).
- GNI. (2021). Sejarah Yayasan GNI. Retrieved from <https://gnindonesia.org/page/about>
- GNI. (2023). Sebaran Wilayah Pelayanan Yayasan Gugah Nurani Indonesia. Retrieved from https://gnindonesia.org/page/where_we_work
- Gosselin, V., Boccanfuso, D., and Laberge, S. (2020). Social return on investment (SROI) method to evaluate physical activity and sport interventions: a systematic review. *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*, 17, 26. <https://doi.org/10.1186/s12966-020-00931-w>
- Hall, M., and Millo, Y. (2018). Choosing an Accounting Method to Explain Public Policy: Social Return on Investment and UK Non-profit Sector Policy. *European Accounting Review*, 27(2), 339–361. <https://doi.org/10.1080/09638180.2016.1261721>
- Hamelmann, C., Turatto, F., Then, V., and Dyakova, M. (2017). *Social return on investment: accounting for value in the context of implementing Health 2020 and the 2030 Agenda for Sustainable Development (Investment for Health and Development Discussion Paper)*. Retrieved from <https://apps.who.int/iris/handle/10665/340348>
- Hunter, R. F., Dallat, M. A. T., Tully, M. A., Heron, L., O'Neill, C., and Kee, F. (2020). Social return on investment analysis of an urban greenway. *Cities & Health*, 6(4: Thematic Issue: Urban Health Research), 693–710. <https://doi.org/10.1080/23748834.2020.1766783>
- Jones, C., Hartfiel, N., Brocklehurst, P., Lynch, M., and Tudor, R. E. (2020). Social Return on Investment Analysis of the Health Precinct Community Hub for Chronic Conditions. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(14), 5249. <https://doi.org/10.3390/ijerph17145249>
- Laing, C. M., and Moules, N. J. (2017). Social Return on Investment: A New Approach to Understanding and Advocate Value in Healthcare. *The Journal of Nursing Administration*, 47(12), 623–628.
- Leck, C., Upton, D., and Evans, N. (2016). Social Return on Investment: Valuing health outcomes or promoting economic values? *Journal of Health Psychology*, 21(7).

<https://doi.org/10.1177/1359105314557502>

- Merino, M., Jiménez, M., Manito, N., Casariego, E., Ivanova, Y., González-Domínguez, A., ... Blanch, C. (2020). The social return on investment of a new approach to heart failure in the Spanish National Health System. *ESC Heart Failure*, 7(1), 131–138. <https://doi.org/10.1002/ehf2.12535>
- Muyambi, K., Gurd, B., & Dennis, S. (2017). Issues in Using Social Return on Investment as An Evaluation Tool. *Evaluation Journal of Australasia*, 17(3). <https://doi.org/10.1177/1035719X170170030>
- Nicholls, J., Lawlor, E., Neitzert, E., and Goodspeed, T. (2012). *A guide to Social Return on Investment*. London, UK: The SROI Network.
- Nielsen, J. G., Lueg, R., and Liempd, D. Van. (2020). Challenges and boundaries in implementing social return on investment: An inquiry into its situational appropriateness. *Nonprofit Management & Leadership*, 31(3), 413–435. <https://doi.org/10.1002/nml.21439>
- Saenz, C. S. (2020). A new mapping outcome method to measure social return on investment: a case study in Peru. *Social Responsibility Journal*, 17(4), 562–577. <https://doi.org/10.1108/SRJ-04-2018-0097>
- Then, V., Schober, C., Rauscher, O., and Kehl, K. (2017). Social Return on Investment Analysis Measuring the Impact of Social Investment. In *Palgrave Studies in Impact Finance (SIF)* (pp. 1–42). Palgrave Macmillan.
- Vluggen, R., Kuijpers, R., Semeijn, J., and Gelderman, C. J. (2020). Social return on investment in the public sector. *Journal of Public Procurement*, 20(3), 235–264. <https://doi.org/10.1108/JOPP-06-2018-0023>
- Watson, K. J., Evans, J., Karvonen, A., and Whitley, T. (2016). Capturing the social value of buildings: The promise of Social Return on Investment (SROI). *Building and Environment*, 103(July 2016), 289–301. <https://doi.org/10.1016/j.buildenv.2016.04.007>
- Watson, K. J., and Whitley, T. (2017). Applying Social Return on Investment (SROI) to the built environment. *Building Research & Information*, 45(8), 875–891.
- Willis, E., Semple, A. C., and Waal, H. de. (2016). Quantifying the benefits of peer support for people with dementia: A Social Return on Investment (SROI) study. *Dementia*, 17(3). <https://doi.org/10.1177/147130121664018>
- Yates, B. T., and Marra, M. (2017). Introduction: Social Return On Investment (SROI). *Evaluation and Program Planning*, 64(October 2017), 95–97.

Diterima: 10 Mei 2023 | Disetujui : 27 Juli 2023 | Diterbitkan : 31 Juli 2023

How to Cite:

Sumani, Soelasih, Y., Winstinindah-S, C. (2023). Pelatihan Pengukuran Dampak Sosial Menggunakan Metode *Social Return On Investment*. *Minda Baharu*, 7(1), 105-115. Doi. 10.33373/jmb.v7i1.5182.